

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara yang memiliki kemajmukan penduduk yang sangat tinggi, kemajmukan tersebut meliputi suku, etnis, budaya, bahasa dan agama, Menurut Prof. Said Agil Husain bahwa kemajemukan bangsa Indonesia terlihat dengan adanya tanda perbedaan baik horizontal maupun vertikal<sup>1</sup>. Adanya etnis, budaya, bahasa, adat istiadat dan agama merupakan gambaran perbedaan horizontal, sedangkan perbedaan vertikal terlihat dengan adanya perbedaan lapisan atas bawah masyarakat yang sangat tajam.

Kemajemukan yang ditandai dengan keanekaragaman agama itu mempunyai kecenderungan kuat terhadap identitas agama masing-masing dan berpotensi konflik. Indonesia merupakan salah satu contoh masyarakat yang multikultural. Multikultural masyarakat Indonesia tidak saja karena keanekaragaman suku, budaya, bahasa, ras tapi juga dalam hal agama. Adapun agama yang diakui oleh pemerintah Indonesia saat Era Reformasi sekarang ini adalah agama Islam, Katolik, Protestan, Hindu, Budha, dan Kong Huchu. Agama yang terakhir inilah merupakan hasil Era Reformasi pada pemerintahan Abdurrahman Wahid (Gus Dur). Dari agama-agama tersebut terjadilah perbedaan agama yang dianut masyarakat Indonesia.

---

<sup>1</sup> Irfan Abu Bakar dan Chaider S Bamualim, *Resolusi Konflik Agama dan Etnis di Indonesia*, Pusat Bahasa dan Budaya UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2004, hlm. 94.

Dengan perbedaan tersebut apabila tidak terpelihara dengan baik bisa menimbulkan konflik antar umat beragama yang bertentangan dengan nilai dasar agama itu sendiri yang mengajarkan kepada kita kedamaian, hidup saling menghormati, dan saling tolong menolong.<sup>2</sup>

Kekerasan atas nama agama, selalu menjadi masalah utama dalam hubungan antar agama. Banyak faktor yang menyebabkan mengapa ketegangan demi ketegangan terus menerus berlangsung. Mulai dari faktor teologis, sosiologis, politis hingga perebutan aset ekonomi hal ini menunjukkan toleransi antar umat beragama di Indonesia sangatlah minim, hal ini ditandai dengan munculnya fakta-fakta permasalahan kekerasan yang sangat anarkisme yang mengatasnamakan agama. Dari tahun 1996 tercatat terjadi beberapa kali peristiwa konflik yang bernuansa sosial maupun agama, seperti kerusuhan di Situbondo tanggal 10 Oktober 1996, di Tasikmalaya 26 Desember 1996, di Karawang tahun 1997 dan Tragedi Mei pada tanggal 13, 15 Mei 1998, yang terjadi di Jakarta, Solo, Surabaya, Palembang, Medan.

Di lain contoh di atas akhir-akhir ini juga sangat banyak kasus intoleransi pada tahun 2018-2019 seperti serangan terhadap ulama dan persekusi terhadap seorang biksu di Tangerang, serangan terhadap jemaah gereja yang sedang menggelar misa di Yogyakarta dan perusakan pura di Lumajang, penyerangan terhadap ulama di Lamongan, perusakan masjid di

---

<sup>2</sup> Nazmudin. 2017. "Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)". *Journal of Government and Civil Society*, Vol. 1, No. 1, 23

tuban, ancaman bom di klenteng Kwan Koen Karawang, beserta peristiwa-peristiwa intoleransi agama lainnya.

Demikian beberapa rentetan terjadinya kerusuhan di Indonesia yang lebih condong bernuansa sosial agama. Pada kenyataannya konflik dan kerusuhan yang terjadi akhirnya sering menjadikan agama sebagai kuda tunggang. Artinya, agama digunakan sebagai legitimasi untuk melegalkan konflik. Sebab, jika agama telah menjadi variabel penting dalam sebuah konflik, dampak yang ditimbulkan akan sangat besar, salah satunya ditunjukkan dengan meredupnya *social trust*.

Untuk mencegah dan mengatasi munculnya masalah-masalah antar umat beragama yang mengarah pada tindak kekerasan seperti contoh-contoh di atas, maka diperlukan kesadaran dari masing-masing umat beragama untuk menjunjung tinggi nilai toleransi melalui sikap saling menghormati antar umat beragama yang lainnya. Sehingga tidak menimbulkan rasa kebencian dan permusuhan antar pemeluk agama yang berbeda.

Pondok pesantren merupakan artefak peradaban Indonesia yang dibangun sebagai institusi pendidikan keagamaan bercorak tradisional unik, dan indogeneous (asli).<sup>3</sup> Profesor mastuhu menjelaskan bahwa tujuan utama pesantren adalah untuk mencapai hikmah (kebijaksanaan) berdasarkan pada

---

<sup>3</sup> Nurcholis majid, *Bilik- Bilik Pesantren, sebuah potret perjalanan*, ( jakarta: Paramadina,1997)h.80

ajaran islam yang di maksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang arti kehidupan serta realisasi dari peran-peran dan tanggung jawab sosial.<sup>4</sup>

Pondok Pesantren Ngalah merupakan salah satu profil pondok pesantren yang menjunjung tinggi nilai toleransi antar umat beragama. Hal ini tercermin dalam kehidupan *religius* Pondok Pesantren Ngalah yang selalu menanamkan nilai-nilai toleransi kepada para santrinya. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan dan membina nilai toleransi para santrinya, sebelum mereka hidup berbaur dengan masyarakat kelak ketika sudah lulus pendidikan dipondok pesantren. Sehingga mereka diharapkan dapat menjadi pribadi yang penuh rasa toleransi terhadap keberagaman khususnya keberagaman agama. Sehingga diharapkan dapat terciptanya kehidupan yang harmonis antar umat beragama. Pondok Pesantren Ngalah dibangun dengan misi *ngayomi lan ngayemi* terhadap sesama<sup>5</sup>.

Pesantren atau pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli agama (*mutafaqqih fi al-din*) dan atau menjadi muslim yang memiliki keterampilan atau keahlian untuk membangun kehidupan yang Islami di masyarakat. Dari sudut pandang lain, fungsi pendidikan pesantren dapat dikatakan sebagai alat pengendalian

---

<sup>4</sup> M. Dian Nafi', dkk, *praksis pembelajaran pesantren*, (Yogyakarta: Instite for training and developement (ITD) Amherst, 2007), h.49

<sup>5</sup> Dawuh ustadz ali di kelas wustiyah, 2019

sosial (agent of social control) bagi masyarakat, khususnya penyimpangan dalam hal yang berkaitan dengan nilai-nilai Islam, maka fungsi pesantren sebagai alat pengendalian sosial harus dapat berjalan sebagaimana mestinya.<sup>6</sup>

Pondok pesantren Ngalah yang terletak ditengah-tengah pemukiman warga dengan keanekaragaman agama yang ada memiliki peran sentral dalam membina toleransi antar umat beragama. Kemampuan pondok pesantren Ngalah untuk membekali santri-santrinya dengan nilai-nilai toleransi antar umat beragama akan nampak dalam kehidupan sehari-hari dari para santri. Selain itu, aplikasi nilai-nilai toleransi antar umat beragama dari pondok pesantren Ngalah juga dapat membawa kerukunan, sekaligus mengatasi perbedaan yang ada tanpa harus terjadi konflik yang berlatar belakang agama. Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Pondok Pesantren dalam Membina Toleransi Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi Kasus Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan).

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian ini dilakukan dalam rangka menggali dan mengangkat permasalahan yang berhubungan dengan peran pesantren dalam membina tolnsai antar umat beragama. Rumusan masalah dalam penelitian ini dijabarkan dalam beberapa poin berikut:

---

<sup>6</sup> Paturohman, I, *Peran Pendidikan Pondok Pesantren dalam Perbaikan Kondisi Keberagamaan di Lingkungannya*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2012, hlm. 65.

1. Bagaimana peran pondok pesantren Ngalah dalam membina toleransi kerukunan antar umat beragama?
2. Apakah kendala dan dukungan Pondok Pesantren Ngalah dalam melaksanakan pembinaan nilai toleransi kepada para santrinya?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1) Tujuan penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana peran pendidikan pondok pesantren Ngalah dalam membina toleransi kerukunan antar umat beragama.
- b. Untuk mengetahui proses kendala dan dukungan pondok pesantren Ngalah dalam membina toleransi kerukunan antar umat beragama.

#### **2) Manfaat Penelitian**

##### **a. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khazanah ilmu pengetahuan perbandingan agama.

##### **b. Secara Praktis**

###### **1. Bagi Pondok Pesantren**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pondok pesantren Ngalah dalam hal semakin meningkatkan langkah yang digunakan dalam membentuk toleransi kerukunan antar umat beragama.

###### **2. Bagi Pemerintah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pemerintah dalam menjaga kerukunan antar umat beragama.

### 3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya toleransi untuk menjaga kerukunan umat beragama.

#### **D. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi yang digunakan mengacu pada pedoman penulisan skripsi Fakultas Agama Islam tahun. Adapun sistematika yang digunakan adalah sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang memberikan wawasan umum tentang arah penelitian yang di lakukan<sup>7</sup>, dengan pendahuluan ini pembaca dapat mengetahui konteks atau latar belakang penelitian, fokus penelitian, landasan teori yang di gunakan dan manfaat penelitian.

BAB II, membahas tentang gambaran umum toleransi kerukunan antar umat beragama yang meliputi pengertian toleransi, hubungan antar agama di Indonesia, dan toleransi dalam perspektif Islam di Indonesia.

BAB III, membahas tentang langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data.

BAB IV, membahas tentang paparan data dan temuan penelitian.

---

<sup>7</sup> Fakultas Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan, *buku pedoman penulisan karya ilmiah*, pasuruan, 2018, hlm. 30.

BAB V, membahas tentang peran pondok pesantren Ngalah Pasuruan dalam membina toleransi kerukunan antar umat beragama, meliputi gambaran umum pondok pesantren Ngalah Pasuruan, serta pendidikan di Pondok Pesantren Ngalah pasuruan dalam membina toleransi kerukunan antar umat beragama.

BAB VI, berisi penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, kemudian diakhiri dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.